

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID-19 merupakan penyakit tergolong virus dan dilaporkan mula-mula di daerah Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 (Kemkes, 2020). Sehubungan dengan adanya COVID-19 memberikan dampak besar pada semua sektor terutama pada sektor kesehatan dan sektor perekonomian negara di dunia. Beberapa negara Eropa besar mengalami jatuh ke jurang resesi. Negara Amerika Serikat merupakan negara salah satu yang termasuk mengalami resesi ekonomi dan merupakan akibat dari pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan sebesar minus 32,9 persen pada kuartal dua tahun 2020 yang sebelumnya pada kuartal satu mengalami minus sebesar 5 persen. Hal tersebut memiliki pengaruh terhadap ekonomi Indonesia karena setiap 1 persen pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat berpengaruh pada 0.02-0,05 persen pertumbuhan ekonomi Indonesia. Efek resesi yang dialami oleh Amerika Serikat memberikan dampak terhadap turunnya kepercayaan investor untuk berinvestasi pada saham. Tercatat penjualan bersih saham dalam bulan Agustus naik Rp 1,86 triliun dan aksi penjualan tersebut akan terus berlanjut (BEI, 2020).

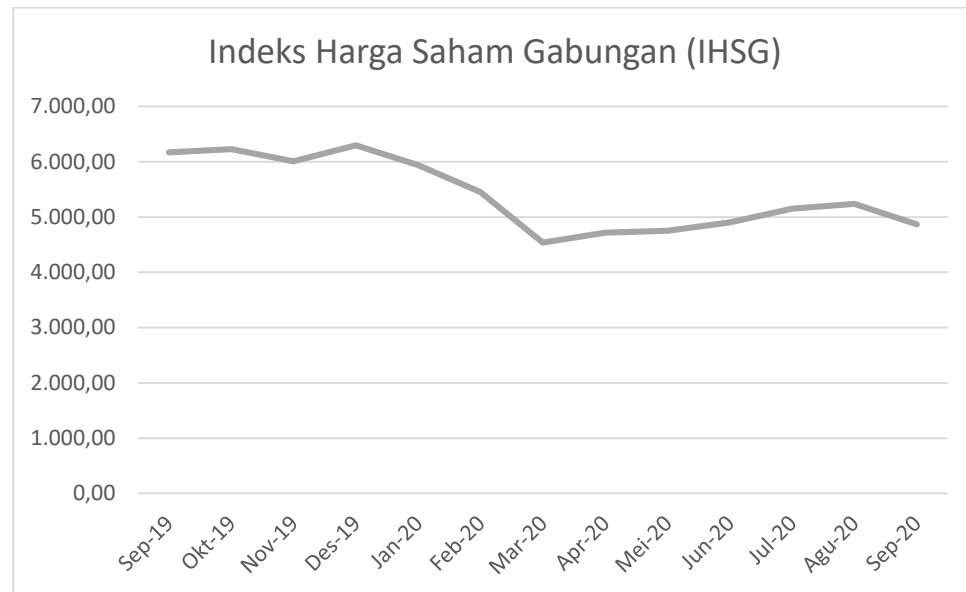
Perkembangan ekonomi di Indonesia sebesar 2,97 persen di triwulan satu pada tahun 2020 hal tersebut mengalami penurunan sebesar 2,41 persen dari triwulan empat pada tahun 2019. Pada pertumbuhan ekonomi triwulan hal tersebut

dikarenakan adanya kebijakan lockdown di berbagai negara sehingga beberapa industri terdesak untuk tutup dan penghentian sementara pada proses produksi perusahaan serta kegiatan operasional yang meliputi impor dan ekspor (BEI, 2020). Pandemi COVID-19 ini mengakibatkan tekanan berat pada perekonomian di Indonesia yang mengalami krisis ekonomi imbas dari COVID-19 merupakan lebih berat dari peristiwa krisis ekonomi tahun 1998 (BEI, 2020). Dampak salah satu dari krisisnya ekonomi yaitu harga saham yang mengalami penurunan di pasar modal (BEI, 2020).

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah kebijakan ditetapkan pemerintah terkait pembatasan pada kegiatan masyarakat yang berada di wilayah terinfeksi COVID-19 dengan tujuan upaya pencegahan terjadinya penyebaran COVID-19 di Indonesia. Dalam pelaksanaannya meliputi pembatasan aktivitas pada kegiatan masyarakat antara lain sekolah, bekerja, keagamaan, di tempat umum, sosial dan budaya, penggunaan transportasi, serta aktivitas pertahanan dan keamanan negara. Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 pasal (1). Dalam hal tersebut sehingga membuat perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang signifikan.

Wabah penyakit COVID-19 dialami hampir seluruh di negara dunia dan termasuk Indonesia yang berdampak pada perekonomian dan peristiwa COVID-19 memiliki kandungan informasi negatif bagi para investor untuk menilai kondisi harga saham di kemudian hari. Sesuai dengan teori sinyal yaitu berupa informasi yang di publik atas pengumuman terkait kondisi perekonomian dapat memberikan sinyal pada investor untuk menentukan keputusan atas investasi (Spence, 1973). Dengan adanya

PSBB di Indonesia membuat turunnya rasa kepercayaan para investor dikarenakan turunnya pendapatan perusahaan yang secara signifikan (BEI, 2020).

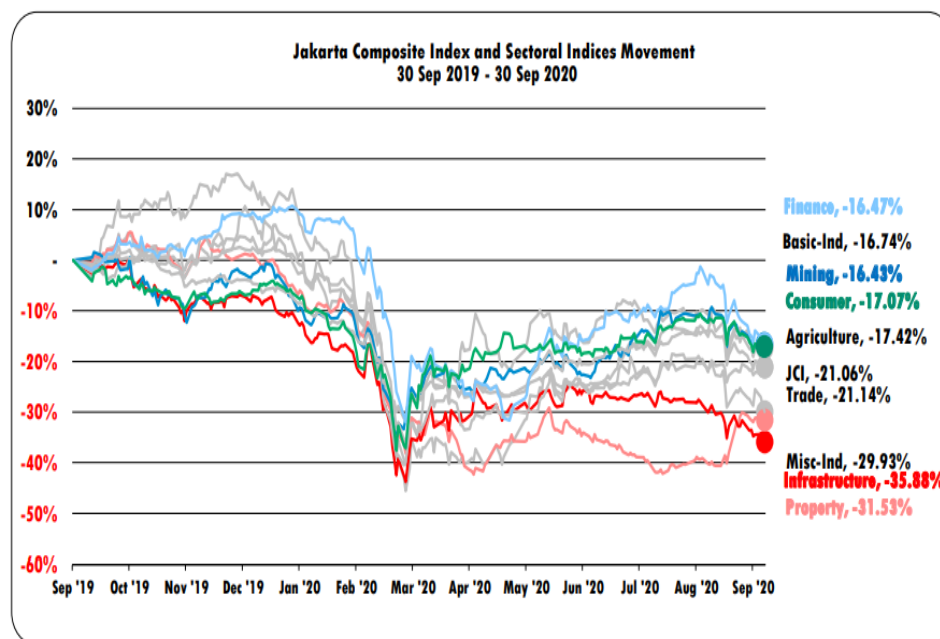


Gambar 1.1

Data Statistik IHSG di BEI 2019-2020

Dapat dilihat dari gambar 1.1 data statistik IHSG pada September 2019 sampai September 2020 perusahaan di BEI 2019-2020 mengalami penurunan yang signifikan pada bulan maret 2020 jika dibandingkan pada bulan sebelum. IHSG yaitu angka indeks pada harga saham dengan dilakukan penghitungan, penyusunan serta pengolahan berupa trend yang diperlukan para investor dalam membandingkan harga saham dari waktu ke waktu atas terjadinya peristiwa (Hartono, 2013:147). Dengan pengumuman dua warga negara Indonesia yang teridentifikasi COVID-19 yang secara bersamaan berdampak pada terjadinya penurunan IHSG yang anjlok sebesar 1 persen atau turun 55,39 poin ke 5.397 pada penutupan perdagangan sesi satu hal tersebut merupakan suatu sinyal negatif untuk para investor (BEI, 2020). Penelitian

terdahulu yang membahas tentang IHSG yaitu Dewi dan Masithoh (2020), menunjukkan jika terdapat perbedaan IHSG yang signifikan sebelum dan sesudah COVID-19. Sedangkan penelitian Wulansari (2017), mengemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan IHSG yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman Presiden Amerika Serikat.



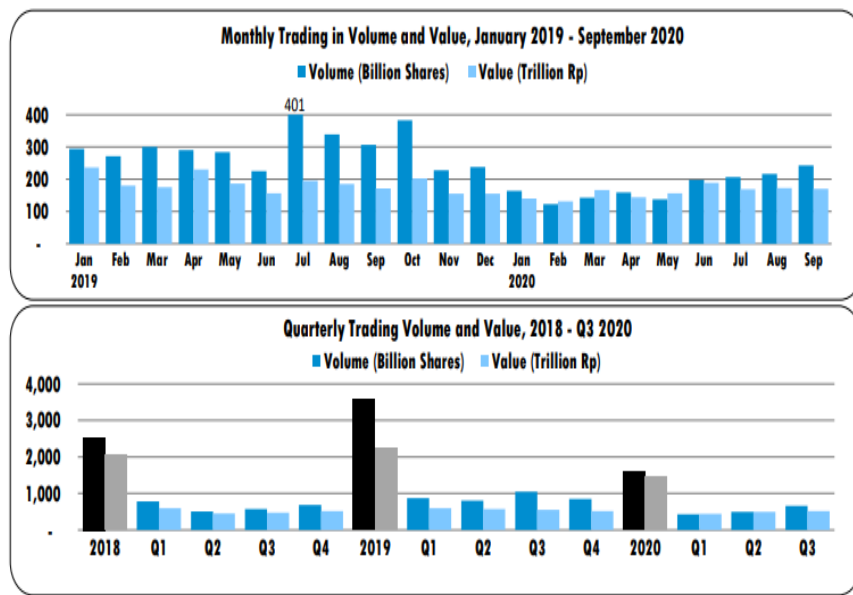
Gambar 1.2

Data Statistik Harga Saham di BEI 2019-2020

Dari gambar 1.2 data statistik harga saham September 2019 sampai September 2020 pada semua sektor yang terdaftar di BEI mengalami penurunan yang signifikan pada bulan maret 2020 sejak diumumkan COVID-19 di Indonesia. Harga saham yaitu harga berdasarkan dari penawaran dan permintaan para konsumen (Hartono, 2008:167). Harga saham sangat berpengaruh pada keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya dan merupakan gambaran kondisi dari tingkat nilai

yang dimiliki. Faktor internal serta faktor eksternal dapat mempengaruhi ketidakstabilan pada harga saham. Pengumuman COVID-19 memberikan informasi negatif bagi pergerakan saham sehingga nilai harga saham menurun searah dengan penurunan pada permintaan. Hal tersebut dikarenakan pendapatan pada perusahaan mengalami penurunan sehingga investor melakukan penjualan lembar saham yang beredar (BEI, 2020). Penelitian terdahulu yang membahas tentang harga saham yaitu Nurmasari (2020), serta Rahmani (2020), menunjukkan terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah COVID-19. Penelitian Priadi, (2018), menunjukkan tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah *ex dividend date*.

Berita COVID-19 masuk di Indonesia oleh Presiden dapat mempengaruhi perubahan pada tingkat *return* yang didapatkan oleh para investor mengarah ke negatif dikarenakan penurunannya keyakinan investor (BEI, 2020). *Abnormal return* merupakan selisih antara return sesungguhnya dengan *return* yang diharapkan oleh para investor (Hartono, 2017:667). *Abnormal return* digunakan untuk menguji dan melihat reaksi atas kandungan informasi yang terdapat peristiwa COVID-19 di Indonesia dengan mengukur perubahan pada harga saham untuk menentukan *return* (Jogiyanto 2013:586). Penelitian terdahulu yang menguji *abnormal return* dilakukan oleh Sambuari *et al.*, (2020), menunjukkan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah COVID-19. Sedangkan riset yang dilakukan oleh Ichev dan Marin (2018), serta Akbar *et al.*, (2019), menjelaskan terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa.

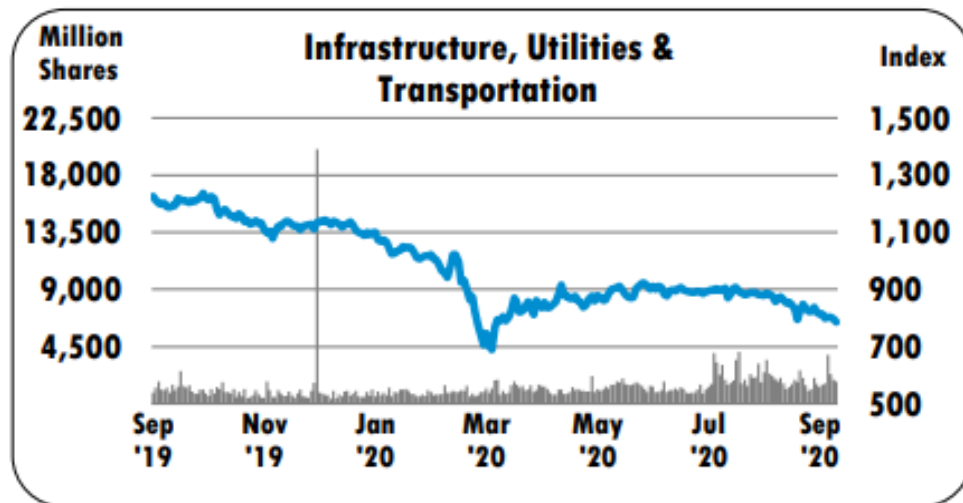


Gambar 1.3

Data Statistik *Trading Volume Activity*

Berdasarkan gambar 1.3 dari data statistik pergerakan *trading volume activity* mengalami penurunan pada bulan Maret 2020 jika dibandingkan dengan bulan Maret 2019 hal tersebut bersamaan pengumuman COVID-19 di Indonesia. *trading volume activity* adalah saham yang dijual menggunakan harga penutupan secara wajar berdasarkan pada kualitas dan jumlah saham perusahaan (Brigham dan Ehrhardt, 2011:34). *Trading volume activity* merupakan salah satu perhitungan bertujuan mengetahui reaksi pasar atas informasi yang dikandung dalam pengumuman COVID-19. Informasi COVID-19 diharapkan berdampak pada penurunannya volume perdagangan yang terdapat di pasar modal Indonesia dikarenakan memiliki kandungan yang mengarah ke negatif disebabkan penurunan pendapatan perusahaan dan penurunan pada harga saham (BEI, 2020). Penelitian terdahulu yang sejenis dalam peristiwa COVID-19 yaitu Dewi dan Masithoh (2020), yang menjelaskan

terdapat perbedaan *trading volume* yang signifikan sebelum dan sesudah COVID-19. Sedangkan penelitian Anjani *et al.*, (2018), tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa.



Gambar 1.4

Data Statistik Harga Saham *Infrastructure, Utilities Dan Transportation*

Dari penerapan PSSB yang sudah ditetapkan di peraturan Menteri Kesehatan No.09 Tahun 2020 yang salah satunya dengan membatasi transportasi maka hal tersebut membuat pendapatan mengalami penurunan yang signifikan dan atas penurunan laba tersebut berdampak pada harga saham yang ikut turun (CNBC, 2020). Dari gambar 1.4 diatas dapat dilihat dari bulan September 2019 sampai September 2020 yang mengalami penurunan signifikan. Penelitian dilakukan pada populasi perusahaan *infrastructure, utilities and transportation* sebanyak 80 perusahaan dan untuk sampelnya menggunakan perusahaan pada sektor transportasi. Periode yang digunakan 6 bulan sebelum dan 6 bulan sesudah diumumkan COVID-19 di Indonesia dengan tanggal peristiwa pada 2 Maret 2020. Alasannya pengambil

periode tersebut untuk menilai pengaruh pasar saham pada suatu peristiwa COVID-19 sejak diumumkannya di Indonesia dan untuk menghindari adanya peristiwa pengganggu antara lain peristiwa vaksin terkonfirmasi untuk dikirim ke Indonesia serta peristiwa pemilihan kepala daerah.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan peneliti tertarik untuk menguji kembali dari teori dan penelitian yang sudah ada. Penelitian ini replika dari judul “*Stock prices and geographic proximity of information: Evidence from the Ebola outbreak*” yang dilakukan oleh Ichev dan Marin (2018). Penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan variabel antara lain IHSG, harga saham, *abnormal return*, serta *trading volume activity*. Penelitian menggunakan objek perusahaan sektor transportasi di BEI periode 2019-2020. Penelitian ini dikembangkan dari penelitian sebelumnya dengan mempertimbangkan perbedaan beberapa hal, antara lain:

1. Penelitian sebelumnya di Indonesia masih belum ada yang menggabungkan keseluruhan variabel IHSG, harga saham, *abnormal return*, dan *trading volume activity* secara bersamaan.
2. Penelitian sebelumnya adanya ketidak konsistenan pada hasil penelitian.
3. Mengambil objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, peneliti ini menggunakan perusahaan pada sektor transportasi di BEI sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan Indeks saham negara Afrika Barat dan Amerika Serikat.
4. Perbedaan dalam peristiwa dari penelitian sebelumnya, peneliti ini menggunakan peristiwa dampak COVID-19 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan dampak wabah Ebola.

5. Penggunaan waktu peristiwa yang berbeda, penelitian ini menggunakan waktu peristiwa dalam bulan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan waktu peristiwa dalam hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan IHSG pada periode sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa COVID-19 pada sektor transportasi di BEI 2019-2020?
2. Apakah terdapat perbedaan harga saham pada periode sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa COVID-19 pada sektor transportasi di BEI 2019-2020?
3. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa COVID-19 pada sektor transportasi di BEI 2019-2020?
4. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa COVID-19 pada sektor transportasi di BEI 2019-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menjelaskan perbedaan IHSG pada periode sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa COVID-19 pada sektor transportasi di BEI 2019-2020.
2. Menganalisis dan menjelaskan perbedaan Harga Saham pada periode sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa COVID-19 pada sektor transportasi di BEI 2019-2020.
3. Menganalisis dan menjelaskan perbedaan *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa COVID-19 pada sektor transportasi di BEI 2019-2020.
4. Menganalisis dan menjelaskan perbedaan *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa COVID-19 pada sektor transportasi di BEI 2019-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademik

Penulis memiliki harapan bahwa penelitian yang dilakukannya dapat meningkatkan wawasan berupa materi dan hasil untuk penelitian yang akan mendatang terkait pembahasan yang sejenis. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai *literature* di bidang ekonomi khususnya akuntansi.

1.4.2 Bagi Pemerintah dan Investor

Untuk Pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi perekonomian Indonesia serta pertimbangan dalam menciptakan keputusan terkait penentuan harga saham dipasar modal. Untuk para Investor penelitian

ini diharapkan dapat memberikan gambaran atas pengumuman COVID-19 di Indonesia yang berpengaruh pada perubahan perbedaan nilai IHSG, harga saham, *abnormal return*, dan *trading volume activity* terutama perusahaan sektor transportasi di BEI 2019-2020 ditujukan dalam penentuan yang strategis dalam memutuskan untuk pembelian atau penjualan saham.

1.4.3 Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan penulis dalam memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Strata satu. Pengadaan penelitian ini untuk dapat memberikan pengetahuan, dan pemahaman terkait materi yang sudah ditempuh dalam mata kuliah di program studi Akuntansi di Universitas Trunojoyo Madura tentang pergerakan harga saham.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis memiliki harapan dari hasil penelitian ini dapat sebagai referensi melaksanakan penelitian lebih lanjut dan dapat mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai perbedaan pergerakan harga saham atas suatu peristiwa. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dan penilaian dalam melakukan penelitian selanjutnya.